

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan di era globalisasi seperti saat ini berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih serta kondisi perekonomian yang baik. Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan yang sangat ketat di dunia bisnis. Perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerjanya serta memaksimalkan hasil laba yang diperoleh dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan. Pengukuran kinerja itu sendiri berfungsi sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada para investor maupun pelanggan atau masyarakat pada umumnya bahwa perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila suatu perusahaan memiliki kredibilitas yang baik, maka hal itu akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yang dapat dilihat dari besarnya harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran investor (pemegang saham). Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka seorang manajer harus mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Hasnawati (2005) nilai perusahaan juga disebut sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat

memberikan kesejahteraan bagi investor secara maksimal apabila harga saham suatu perusahaan meningkat. Maka dari itu, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi adalah keputusan menempatkan sejumlah dana oleh seorang investor (pemegang saham) pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan peluang investasi tersebut, akan menggunakan sebagian dana dari laba ditahan untuk berinvestasi. Salim dan Moeljadi (2001), menyatakan bahwa investasi adalah tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki sekarang ke dalam bentuk aktiva lancar ataupun aktiva tetap guna untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Keputusan investasi adalah salah satu faktor penting dalam penggunaan keuangan perusahaan. Jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang besar. Perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi nantinya akan mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, jika minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan semakin tinggi maka keputusan investasi tersebut akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Keputusan yang menyangkut investasi akan berimbas pada penentuan sumber dan bentuk dana yang akan digunakan untuk pembiayaan.

Faktor kedua yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya, sedangkan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan didapat dari dalam (*intern*) maupun luar (*ekstern*), tinginya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan. Keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Menurut Kumar *et al* (2012), keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan.

Pada dasarnya manajemen perusahaan sering mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan menggunakan dana eksternal perusahaan berupa penggunaan hutang atau dana internal perusahaan berupa modal sendiri. Manajemen dapat menentukan seberapa besar komposisi hutang terhadap modal bagi perusahaan. Keputusan keuangan yang diambil harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat karena akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan perusahaan untuk menggunakan hutang yang akan digunakan untuk kegiatan operasional yang diharapkan mampu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, kebijakan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Menurut Sukirni (2012), kebijakan pembagian dividen ialah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Keputusan pembagian dividen merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dimana manajemen mengalami kesulitan apakah akan membagikan laba dalam bentuk dividen atau akan menahannya untuk kegiatan operasional perusahaan yang dapat memberikan keuntungan. Para investor mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan menginginkan pertumbuhan guna kelangsungan usahanya. Disisi lain, dividen merupakan alasan bagi investor untuk menanamkan investasinya. Dengan begitu, para investor yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya akan mendapatkan pengembalian atas investasi yang telah dilakukannya dalam perusahaan, dari hal itu dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada para investornya.

Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibagikan tinggi, maka akan sejalan dengan harga saham yang juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Sebaliknya, jika dividen yang dibagikan kecil maka harga saham atau nilai perusahaan tersebut juga akan kecil. Menurut Wijaya *et al* (2010), pembagian dividen haruslah tepat. Dividen yang terlalu tinggi akan mengganggu ekspansi perusahaan, sedangkan dividen yang terlalu rendah akan menurunkan minat investor. Kemampuan membagikan dividen sangat erat hubungannya dengan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membagikan dividen pun juga besar. Kebijakan pembagian dividen yang tepat akan meningkatkan harga saham yang akan berbanding lurus dengan naiknya nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang ada di industri manufaktur yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Industri makanan dan minuman mempunyai peran yang besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang terus meningkat. Data Kementrian Perindustrian menunjukkan bahwa pada tahun 2017 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 9,23% atau naik dari 2016 yang sebesar 8,46%. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor agar tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusalan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Pembagian Deviden berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Pembagian Deviden berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Pembagian Deviden secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Pembagian Deviden secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur serta mampu dalam pengaplikasian variabel-variabel yang terdapat di penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki serta meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan dalam melakukan suatu investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori mengenai Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Pembagian Dividen yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dalam bidang keuangan. Sehingga, dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang.